

BAB I

PENDAHULUAN

Pemilihan “Diplomasi Ekonomi Turki untuk Meningkatkan Kerjasama Ekonomi dengan Indonesia pada Tahun 2011-2017” sebagai judul skripsi ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, penulis memiliki ketertarikan pribadi terhadap hubungan antara kedua negara yang sudah sejak lama terjalin begitu baik. Alasan selanjutnya adalah bahwa selain tertarik pada hubungan antara Turki dan Indonesia secara general, penulis juga memiliki ketertarikan terhadap isu yang lebih spesifik dalam hubungan kedua negara ini, yaitu kerjasama ekonomi atau perdagangan.

Bab ini akan membahas gambaran singkat dari keseluruhan skripsi ini. Pembahasan dalam bab ini akan terdiri atas 8 (delapan) sub bab yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, tujuan penulisan, metodologi penelitian, jangkauan penelitian serta sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi sesuatu yang wajar dan bahkan wajib bagi setiap negara yang telah berdaulat untuk melakukan berbagai kegiatan dan menjalin berbagai hubungan, termasuk kegiatan hubungan internasional. Hubungan internasional secara umum diartikan sebagai kegiatan kerjasama antar negara, yaitu unit politik yang didefinisikan secara global untuk menyelesaikan berbagai masalah. Selain itu, pemahaman terhadap hubungan internasional juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih negara yang merdeka dan berdaulat yang di dalamnya mencakup berbagai bidang esensial bagi masing-masing pihak baik

politik, ekonomi, sosial budaya dan sebagainya (Dudung, 2016).

Menurut UU No. 37 Tahun 1999, hubungan internasional adalah kegiatan yang menyangkut aspek regional dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah di tingkat pusat dan internasional yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, lembaga negara, badan usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, LSM atau Warga Negara (Dudung, 2016).

Alat yang kemudian dipakai dalam berhubungan internasional dikenal dengan penyebutan diplomasi, yakni bentuk aktivitas yang memediasi antara aktor – aktor hubungan internasional. Kegiatan berdiplomasi telah diterapkan jauh sebelum masa peradaban Perang Dunia I, namun seiring perkembangan dan kebutuhan akan interaksi kerjasama antar negara kian menuntut adanya modifikasi pengembangan terhadap bagaimana gaya berdiplomasi itu sendiri. Dari yang sebelumnya interaksi hubungan kenegaraan yang hanya dilakukan oleh mereka yang petinggi negara (raja, kaisar, menteri atau presiden) tetapi kini kompleksitas akan gaya berdiplomasi jauh lebih luas baik dari lingkup bidang kajiannya maupun aktor – aktor yang dapat terlibat dalam paham diplomasi .

Diplomasi adalah sebuah sistem yaitu dimana suatu seni yang diangkat dari bahasa Yunani untuk mengatur hubungan internasional melalui proses negosiasi yang kemudian diselaraskan oleh aktor – aktor negara, juga diasumsikan sebagai aktivitas yang menjaga, mengedepankan serta memajukan asas kepentingan nasional dalam hubungan antar negara lain dengan jalan damai. Beranjak dari tujuan klasik diplomasi yang menekankan pengamanan teritorial kepentingan dan keuntungan maksimum negaraitu sendiri kini integritas diplomasi lebih merujuk pada bagaimana adanya

pengamanan atas kebebasan berpolitik dengan memperkuat hubungan kerjasama dengan negara sahabat, memelihara hubungan erat dengan negara yang sehaluan dan dibina melalui proses negosiasi yang bermanfaat (Roy, 1991).

Turki adalah sebuah negara besar di kawasan *Eurasia*. Dimana wilayahnya terbentang dari Semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Bangsa Turki mulai bermigrasi ke daerah yang dinamakan Turki pada abad ke-11. Proses migrasi ini semakin dipercepat setelah kemenangan Seljuk melawan Kekaisaran Bizantium pada pertempuran Manzikert. Beberapa Beylik (Emirat Turki) dan Kesultanan Seljuk Rûm memerintah Anatolia sampai dengan invasi Kekaisaran Mongol. Dan mulai pada abad ke-13, beylik-beylik Ottoman menyatukan Anatolia dan membentuk kekaisaran yang daerahnya merambah kebanyakan Eropa Tenggara, Asia Barat, dan Afrika Utara. Setelah Kekaisaran Utsmaniyah runtuh setelah kalah pada Perang Dunia I, sebagian wilayahnya diduduki oleh para Sekutu yang memenangi PD I. Mustafa Kemal Atatürk kemudian mengorganisasikan gerakan perlawanan melawan Sekutu. Pada tahun 1923, gerakan perlawanan ini berhasil mendirikan Republik Turki Modern dengan Atatürk menjabat sebagai presiden pertamanya (Mapnall, 2017).

Hingga saat ini Turki juga merupakan sebuah negara dengan bentuk republik konstitusional yang demokratis, sekuler, dan bersatu. Turki telah berangsur-angsur bergabung dengan Barat sementara disaat yang sama menjalin hubungan dengan dunia Timur. Negara ini merupakan salah satu anggota pendiri Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) , Organisasi Konferensi Islam (OKI), *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), dan *Organization for Security*

and Co-operation in Europe (OSCE), serta negara anggota Dewan Eropa sejak tahun 1949, dan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) sejak tahun 1952. Sejak tahun 2005, Turki adalah satu-satunya negara Islam pertama yang berunding menyertai Uni Eropa, setelah merupakan anggota koalisi sejak tahun 1963. Turki juga merupakan anggota negara industri G20 yang mempertemukan 20 negara dengan perekonomian terbesar di dunia (Kemenlu RI, 2014).

Selain Uni Kustom dengan Uni Eropa (UE), Turki telah menandatangani Perjanjian Perdagangan Bebas (PPB) dengan Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa (EFTA), Israel, Yugoslavia mantan Republik Makedonia, Kroasia, Bosnia-Herzegovina, Tunisia, Maroko, Otoritas Palestina, Suriah, Mesir, Yordania, Georgia dan Albania (EENI, 2017).

Dalam hal hubungan bilateral, hubungan Turki dan Indonesia selama ini telah terjalin dengan baik, ditandai oleh saling kunjung dan adanya pertemuan antar Presiden dan Pejabat tinggi kedua Negara. Keinginan Turki untuk meningkatkan kerjasama dengan Indonesia bisa di lihat dari upaya Turki mendatangkan pengusaha-pengusahanya untuk mencari mitra dagang di Indonesia, karena melalui G-20 kedua negara sebenarnya memiliki banyak peluang untuk menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, industri, perdagangan dan investasi, saat ini sejumlah dokumen kesepakatan peningkatan kerjasama ekonomi antara Turki dan Indonesia hanya menunggu waktu untuk di tandatangani oleh pejabat kedua negara. Kementerian ekonomi Turki mengatakan bahwa apabila dokumen kesepakatan peningkatan kerjasama ekonomi sudah di tandatangani maka perdagangan kedua negara akan lebih meningkat. Kementerian ekonomi Turki yakin bahwa hubungan ekonomi Turki dan Indonesia dapat meningkat, didasari karena selama ini praktis tidak ada hambatan

yang di alami kedua negara terkait kerjasama yang di jalani (Basuki, 2012).

Salah satu alasan yang mampu memperkuat hubungan antara Turki dan Indonesia adalah dengan menjalin kerjasama di bidang ekonomi khususnya terkait dengan investasi dan perdagangan. Kerjasama di bidang investasi dan perdagangan ini sangat penting mengingat dampaknya akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, hubungan Turki-Indonesia selama beberapa tahun ini menunjukkan nilai negatif, hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya nilai investasi dan perdagangan antara Indonesia dan Turki.

Data perekonomian Turki sendiri sangat meningkat seperti volume ekspor/impor, dan volume perdagangan, Turki mencatatkan volume ekspor tertinggi kedua sepanjang sejarah publik dengan angka US\$ 157,1 miliar pada tahun 2017, Menurut Kementerian Bea dan Cukai Turki volume ekspor Turki menjadi yang tertinggi kedua sepanjang sejarah republik dengan angka US\$ 157,1 miliar pada 2017, data tersebut menyebutkan bahwa volume ekspor Turki pada Januari hingga Desember 2017 meningkat sebanyak 10,22 persen dibandingkan pada tahun 2016 yaitu US\$ 142,5 persen (Zengin, 2018).

Menurut data resmi, Turki mencapai volume ekspor tertinggi sepanjang sejarah republik pada tahun 2014 dengan volume ekspor sebesar US\$ 157,6 miliar. Nilai ekspor ini dirilis setelah Turki mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam tiga kuartal 2017. Perekonomian Turki tumbuh melampaui perkiraan pada kuartal pertama (5,3 persen) dan kuartal kedua (5,4 persen) tahun 2018, dan Turki menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di antara negara-negara G20 dengan pertumbuhan sebesar 11,1 persen pada kuartal ketiga tahun 2017 (Zengin, 2018).

Sementara itu, impor Turki selama bulan Januari hingga bulan Desember 2017 meningkat 17,92 persen dibandingkan periode yang sama pada 2016 dari US\$ 198,6 miliar menjadi US\$ 234,2 miliar. Pada bulan Januari sampai Desember 2017, volume perdagangan luar negeri Turki meningkat 14,70 persen dibandingkan dengan periode yang sama yaitu pada tahun 2016 menjadi US\$ 391,3 miliar. Pada tahun 2016, volume perdagangan luar negeri Turki tercatat sebesar US\$ 341,1 miliar. Sementara defisit perdagangan luar negeri Turki selama periode bulan Januari hingga Desember 2017 meningkat 37,5 persen dibandingkan periode yang sama pada 2016 menjadi US\$ 77,06 miliar. Pada tahun 2016, defisit perdagangan luar negeri Turki adalah US\$ 56,44 miliar (Zengin, 2018).

Volume perdagangan Turki dan Indonesia menunjukkan peningkatan dari US\$ 1,27 milyar pada tahun 2009 menjadi US\$1,38 milyar pada tahun 2010. Pada kuartal pertama tahun 2011, perdagangan kedua negara mencapai US\$ 518,54 juta. Volume perdagangan kedua negara ditargetkan mencapai US\$ 5 milyar pada tahun 2014. Pada tahun 2010 tercatat 3 proyek investasi Turki di Indonesia dengan nilai total US\$ 5,2 juta. Pada kuartal pertama tahun 2011, terdapat 2 proyek investasi Turki di Indonesia sebesar US\$ 5,7 juta (Kemenlu RI, 2014).

Meski volume kerjasama Turki dan Indonesia mengalami ketidakstabilan sejak tahun 2011 hingga 2017, titik terendah penurunan volume kerjasama Turki dengan Indonesia itu terjadi pada tahun 2016 yakni mengalami penurunan hingga menjadi 1,3 miliar dolar AS. Salah satu penyebab penurunan tersebut ialah karena tarif bea masuk yang di terapkan. Dengan begitu pada tahun 2017 Turki mencoba kembali meningkatkan kerjasama dengan

Indonesia khususnya dalam bidang perdagangan (Proklamasi.co.id, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menarik sebuah rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu: “Bagaimana diplomasi ekonomi Turki untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dengan Indonesia pada tahun 2011-2017?”

C. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan latar belakang masalah dan lalu menjawab pokok permasalahan maka dalam kerangka pemikiran ini penulis menggunakan konsep Diplomasi Ekonomi. Konsep ini dipandang relevan dengan kasus yang sedang dibahas karena terkait dengan hubungan kerjasama antara dua negara yaitu Turki dan Indonesia.

Diplomasi ekonomi didefinisikan sebagai perumusan dan kebijakan yang berkaitan dengan produksi, pergerakan atau pertukaran barang, jasa, tenaga kerja dan investasi di negara lain. GR Berridge dan Alan James memaknai konsep ini sebagai upaya sistematis yang menjalankan negara dalam menggunakan sumber daya ekonomi, baik sebagai penghargaan atau sanksi, dalam mengejar tujuan kebijakan luar negeri tertentu. Kedua sarjana itu kerap menyamakannya dengan jabatan ekonomi (Berridge & James, 2003).

Diplomasi ekonomi didefinisikan kembali mengingat jangkauannya yang lebih meluas dari pada tugas-tugas “komersial” yang ada dimasa lalu. Konsep diplomasi ini memiliki tugas yang lebih meluas dari pada perdagangan. Dan terdapat 3 contoh konkritnya dalam melakukan kerjasama bidang perdagangan, investasi, dan promosi sumber daya alam. Dan ketiga tugas tersebut relevan dengan diplomasi ekonomi, dari masing-masing tugas

tersebut telah memberikan umpan balik dari elemen lainnya dari proses berdiplomasi (Djelantik, 2008).

Semuannya menunjukkan diplomasi yang luas dan terintergrasi. Lalu model-model diplomasi ekonomi yang dikembangkan oleh masing-masing negara disesuaikan dengan karakteristik negara yang bersangkutan, di samping disesuaikan dengan kebutuhan spesifik satu negara. Bentuk-bentuk kerjasama ekonomi kawasan juga termasuk kedalam model diplomasi ekonomi (Djelantik, 2008).

Menurut Sukawarsini Djelantik yang di tulis di dalam bukunya yang berjudul diplomasi antara teori praktik yang berada di dalam bab diplomasi ekonomi dan perdagangan menjelaskan bahwa terdapat 4 pilar yang ada dalam kegiatan diplomasi ekonomi antara lain yaitu:

1. Promosi perdagangan
2. Promosi peluang investasi
3. Menarik masuknya teknologi yang memadai
4. Pengelolaan bantuan ekonomi

Pilar pertama yang ditemukan dalam diplomasi ekonomi adalah usaha kegiatan melakukan promosi perdagangan. Dalam hal promosi perdagangan, kita akan melihat bahwa terdapat perbedaan yang sangat besar antara perdagangan dalam diplomasi ekonomi dengan marketing ekonomi biasa. Kita akan melihat bahwa tugas dari diplomasi perdagangan yang lebih luas dari maketing ekonomi biasa, promosi perdagangan dalam konteks perdagangan di dalam diplomasi ekonomi adalah juga mempromosikan negaranya dan usaha promosi tersebut kemudian dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk membangun citra negara baik kedalam maupun ke luar negeri. Promosi perdagangan yang bersifat keluar tentunya sangat erat kaitannya dengan ekspor dan impor dengan negara lain. Maka tidak salah apabila promosi perdagangan dalam diplomasi ekonomi dianggap sebagai

salah satu cara membangun citra negara. Kegiatan promosi perdagangan dilakukan dengan usaha memasarkan produk-produk yang ada agar dapat diterima di masyarakat luas ataupun dipasar asing.

Pilar selanjutnya dalam kegiatan diplomasi ekonomi adalah melakukan promosi peluang investasi. Dalam upaya meningkatkan hubungan dan kualitas perdagangan dengan negara lain, promosi peluang investasi dianggap sebagai satu hal yang penting. Promosi peluang investasi biasanya menasar kepada tujuan untuk menarik minat para investor asing agar bersedia menanamkan investasi mereka kedalam berbagai sektor di negara tersebut. Namun, tidak jarang pula dalam upaya meningkatkan kualitas kerjasama perdagangan ini, investasi terjadi dua arah dari kedua belah pihak yang bekerjasama.

Selanjutnya, pilar kegiatan dalam diplomasi ekonomi adalah adanya inisiatif untuk menarik masuknya teknologi yang memadai. Hal ini tentu dapat dilakukan oleh setiap negara yang melakukan kerjasama guna meningkatkan mutu kerjasama dan juga sumber daya bagi masing-masing pihak. Teknologi yang dimaksud dalam pilar ini memiliki cakupan yang sangat luas, seperti teknologi industri, teknologi pertahanan, termasuk juga teknologi panen dalam keadaan tertentu. Upaya menarik teknologi dari negara lain ini bertujuan juga untuk melengkapi atau memperkuat sistem teknologi yang sudah ada di negara tersebut.

Pilar terakhir yang juga penting dalam kegiatan diplomasi ekonomi adalah kegiatan pengelolaan bantuan ekonomi. Dalam kasus apabila negara tersebut adalah negara maju, maka pertimbangan dalam kegiatan bantuan ekonomi adalah untuk menjadi negara pendonor bagi negara lain. Namun, apabila negara tersebut adalah negara berkembang, biasanya pertimbangan yang dilakukan adalah untuk menerima bantuan dari negara

pendonor sesuai dengan kebutuhan yang menurut pertimbangan mendesak untuk diterima.

Dalam kasus diplomasi ekonomi Turki menuju Indonesia, terdapat dua pilar yang menjadi bentuk upaya diplomasi ekonomi Turki menuju Indonesia. Kedua pilar tersebut adalah promosi perdagangan dan upaya peningkatan investasi. Sehingga dalam skripsi ini penulis akan menggunakan kedua pilar tersebut sebagai bukti upaya diplomasi ekonomi Turki menuju Indonesia.

Kunjungan Presiden Turki, Abdullah Gul ke Indonesia pada tahun 2011 membawa promosi perdagangan, presiden Turki Menetapkan target perdagangan bilateral sebesar USD 5 miliar pada tahun 2014. Dengan kedatangan presiden Turki tersebut menjadikan hubungan Turki dengan Indonesia pada tahun 2011 semakin membaik (Berita Satu, 2011).

Setahun kemudian tepatnya pada tanggal 10-14 Juni 2012 Turki mengirimkan 28 pengusahanya untuk melakukan kunjungan ke Jakarta guna mencari mitra dagang di Indonesia, Kunjungan 28 pengusaha tersebut merupakan pertama kalinya semenjak beberapa tahun kebelakang. Kepala Bursa Perdagangan Terkidag Turki mengatakan delegasi pengusaha Turki sengaja datang ke Indonesia untuk mengetahui spesifikasi tepung gandum yang dibutuhkan. Tekirdag merupakan sebuah wilayah penghasil produk pertanian dan peternakan yang berkualitas dan mempunyai bursa perdagangan sendiri untuk tujuan ekspor (Basuki, 2012).

Pertemuan tersebut terus berlanjut hingga kemudian pada tanggal 01 Agustus 2015 Turki dan Indonesia melakukan pertemuan kembali, pertemuan ini dilakukan hanya tingkat menteri untuk membahas kerjasama perdagangan antara Turki dengan Indonesia. Dalam pertemuan tersebut terdapat tiga kesepakatan yaitu kesepakatan kerjasama perdagangan bebas, kesepakatan

menghilangkan hambatan perdagangan Turki dan Indonesia, dan pertemuan terakhir antara Turki dengan Indonesia juga bersepakat untuk membentuk *joint economic commission* guna menggali peluang perdagangan dan kerjasama ekonomi lainnya antar kedua negara (Idris, 2015).

Dalam kunjungan delegasi asal Turki tersebut menjadikan kunjungan yang membuat hubungan kerjasama antara kedua negara semakin baik, dimana seluruh pengusaha asal Turki tersebut tidak mengeluhkan iklim usaha di Indonesia. Kemudian citra negara dimana Turki dengan Indonesia muncul didalam media yang menunjukan hubungan baik kedua negara tersebut seperti kompas dari artikel berikut yang berjudul hubungan “Turki-Indonesia Makin Mesra”. Di dalam sebuah berita yang telah dimuat oleh kompas.com tersebut menerangkan hubungan Turki dengan Indonesia semakin baik dan intens, baik di bidang ekonomi, budaya, maupun pendidikan (Marta, 2013).

Model diplomasi ekonomi yang dikembangkan oleh masing-masing negara disesuaikan dengan karakter negara yang bersangkutan dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pada satu negara. Jadi langkah diplomasi ekonomi yang di ambil Turki dengan Indonesia seperti disepakatinya *joint economic commission* guna menggali peluang perdagangan dan kerjasama ekonomi lainnya antar kedua negara di anggap sudah tepat (Idris, 2015).

D. Hipotesa

Diplomasi ekonomi Turki untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dengan Indonesia yaitu :

1. Turki melakukan promosi perdagangan dengan Indonesia melalui beberapa *Memorandum of Understanding* (MoU) antara KADIN dengan MUSIAD serta pembentukan *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IT-CEPA) tahun 2017
2. Turki melakukan promosi peluang investasi yang disertai dengan upaya meningkatkan investasi di Indonesia melalui sektor pembuatan *power ship* dan kapal pembangkit listrik serta kerjasama di bidang industri penerbangan.

E. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

Menjelaskan hubungan bilateral antara turki dan Indonesia dalam bidang perdagangan

Penulis ingin menjelaskan dan memaparkan lebih jauh terkait dengan upaya Turki meningkatkan kerjasama perdagangan dengan Indonesia pada tahun 2011-2017.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada analisa data-data yang sifatnya non-angka dan tanpa menggunakan rumus statistik sebagai pendekatannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah menggunakan pengumpulan data sekunder atau menggunakan study pustaka (*Library Research*) dengan sifat penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas lalu digambarkan secara sistematis. Penulis tidak menjalankan observasi langsung di lapangan, namun berdasarkan pada data yang telah tersedia, dengan melakukan telaah pustaka pada sejumlah literatur, yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang diteliti yaitu antara lain:

- a. Buku
- b. Jurnal dan dokumen
- c. Artikel-artikel dan data dari internet (*web site*)
- d. Majalah dan surat kabar.

3. Tingkatan Analisa

Tingkatan analisa adalah Nation-State yang membahas hubungan kerjasama perdagangan antar suatu negara.

4. Metode Analisa

Metode analisa dalam penulisan ini adalah menggunakan tipe analisa deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran yang bersifat penjelasan secara nyata tentang kerjasama perdagangan antara Turki dan Indonesia pada tahun 2011-2017.

G. Jangkauan Penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian diperlukan untuk mempersempit fokus penelitian sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan tidak terlalu meluas pembahasannya. Penulis membatasi penelitian ini dalam konteks kerjasama perdagangan antara Turki dan Indonesia pada tahun 2011 hingga tahun 2017. Pada

tahun 2011 terjadi kunjungan Presiden Turki, Abdullah Gul, ke Indonesia sebagai salah satu usaha melancarkan diplomasi ekonomi Turki menuju Indonesia. Kemudian, pada tahun 2017 terjadi penandatanganan sebuah persetujuan yang menjadi salah satu upaya meningkatkan kerjasama ekonomi antara Turki dan Indonesia. Tetapi tidak menutup kemungkinan penulis menggunakan data rujukan di luar waktu tersebut jika dianggap masih relevan dengan topik penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas empat bab yang terbagi masing-masing sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, tujuan penulisan, metodologi penelitian, jangkauan penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Hubungan bilateral Turki dan Indonesia. Bab ini akan terdiri atas sejarah hubungan bilateral Turki dengan Indonesia, kerjasama ekonomi Turki dan Indonesia, serta hambatan kerjasama ekonomi antara Turki dan Indonesia

Bab III Bentuk-bentuk diplomasi Turki dalam meningkatkan kerjasama ekonomi dengan Indonesia. Bab ini akan terdiri atas promosi perdagangan dan upaya meningkatkan investasi.

Bab IV bab ini akan menjadi penutup dari skripsi ini yang akan berisikan kesimpulan. Kesimpulan ini akan menjabarkan kembali penelitian yang telah disusun secara singkat.